

**INTEGRASI KONSEP KNOWING, DOING, CARING DALAM PEMBELAJARAN
AGAMA HINDU BAGI ANAK USIA DINI:
PENDEKATAN HOLISTIK**
*INTEGRATION OF THE CONCEPT OF KNOWING, DOING, CARING IN
LEARNING HINDU RELIGION FOR EARLY CHILDREN: HOLISTIC APPROACH*

Putu Vista Parmilyasari
Afiliasi ,STAHN Mpu Kuturan Singaraja
E-mail ,bayuindrayasa@stahnmpukuturan.ac.id

Riwayat Jurnal
Artikel diterima : 6 Mei 2024
Artikel direvisi : 30 Mei 2024
Artikel disetujui : 7 Juni 2024

ABSTRAK

Pendidikan agama Hindu merupakan bagian yang tak terpisahkan dari identitas dan warisan budaya Hindu. Bagi anak-anak yang menjalankan keyakinan Hindu, pendidikan agama tidak hanya berkisar pada pemahaman teks-teks suci atau pelaksanaan praktik keagamaan, tetapi juga mencakup penguatan nilai-nilai moral, etika, dan filsafat yang menjadi dasar agama Hindu. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana konsep *knowing, doing, caring* diintegrasikan dalam pembelajaran agama Hindu bagi anak-anak usia dini dengan pendekatan yang holistik. Melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data, penelitian ini bermaksud untuk menggali dampak integrasi konsep tersebut terhadap pertumbuhan spiritual, moral, dan karakter anak usia dini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang interaktif, seperti cerita-cerita, lagu-lagu, kegiatan praktis, dan pengalaman langsung, anak-anak dapat secara aktif terlibat dalam pembelajaran agama Hindu. Pendekatan holistik memungkinkan siswa untuk memahami dan menyerap ajaran agama Hindu secara menyeluruh, sambil memperkaya pengalaman belajar siswa melalui penggunaan semua indra. Lebih lanjut, melibatkan orang tua dan keluarga dalam proses pembelajaran juga terbukti sebagai faktor kunci dalam keberhasilan pendekatan holistik ini. Dukungan yang diberikan orang tua dalam memperkuat pembelajaran anak-anak di rumah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik agama Hindu siswa. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa integrasi konsep *Knowing, Doing, Caring* dalam pembelajaran Agama Hindu bagi anak-anak usia dini dengan pendekatan holistik adalah pendekatan yang efektif dan bermakna dalam membentuk anak-anak menjadi individu yang berempati, bertanggung jawab, dan terhubung dengan nilai-nilai spiritual sejak usia dini. Hal ini memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter dan pertumbuhan holistik anak-anak menuju masa depan yang lebih cerah.

Kata Kunci : pembelajaran agama hindu, anak usia dini, pendekatan holistic

ABSTRACT

Hindu religious education is an inseparable part of Hindu identity and cultural heritage. For children who practice the Hindu faith, religious education does not only revolve around understanding sacred texts or implementing religious practices, but also includes strengthening the moral, ethical and philosophical values that are the basis of Hinduism. This research aims to explore how the concepts of knowing, doing, caring are integrated in Hindu religious learning for young children with a holistic approach. Through a qualitative approach using in-depth interviews as a data collection method, this research aims to explore the impact of the integration of these concepts on the spiritual, moral and character growth of young children. Research findings show that by applying various interactive learning methods and strategies, such as stories, songs, practical activities, and hands-on experiences, children can be actively involved in learning about Hinduism. A holistic approach allows them to understand and absorb Hindu religious teachings thoroughly, while enriching their learning experience through the use of all the senses. Furthermore, involving parents and families in the learning process has also proven to be a key factor in the success of this holistic approach. The support provided by parents in strengthening children's learning at home has a significant role in enhancing their understanding and practice of Hinduism. Thus, the conclusion of this research is that the integration of the concepts of Knowing, Doing, Caring in learning Hinduism for young children with a holistic approach is an effective and meaningful approach in shaping children into empathetic, responsible and connected individuals. with spiritual values from an early age. This has a positive impact on character formation and holistic growth of children towards a brighter future.

Kata Kunci : Hindu religious learning, early childhood, holistic approach

I. Pendahuluan

Pendidikan agama Hindu bagi anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk fondasi spiritual, moral, dan karakter siswa (Pratiwi, 2018). Anak-anak pada usia ini berada pada periode perkembangan yang sangat sensitif di mana siswa menyerap pengetahuan dan nilai-nilai dengan cepat (Cantor et al., 2019). Oleh karena itu, pendekatan holistik dalam pembelajaran agama Hindu menjadi krusial untuk memastikan bahwa anak-anak

memperoleh pemahaman yang mendalam tentang keyakinan dan nilai-nilai agama Hindu serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa (Parmajaya, I Putu Gede., Indrayasa, 2019).

Pendidikan agama Hindu merupakan bagian integral dari identitas dan budaya Hindu. Bagi anak-anak yang beragama Hindu, pendidikan agama Hindu bukan hanya tentang mempelajari teks-teks suci atau praktik-praktik keagamaan, tetapi juga tentang memahami nilai-nilai moral,

etika, dan filsafat yang mendasari agama Hindu. Anak-anak usia dini membutuhkan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa agar siswa dapat memahami konsep-konsep agama Hindu dengan baik (Parmajaya et al., 2021).

Pendekatan holistik dalam pendidikan agama Hindu memandang anak sebagai makhluk yang utuh, yang memerlukan pengembangan secara menyeluruh dari aspek fisik, intelektual, emosional, dan spiritual siswa. Pembentukan karakter dan moralitas anak-anak tidak hanya terjadi melalui pengetahuan intelektual, tetapi juga melalui pengalaman langsung dan pengembangan empati terhadap sesama makhluk hidup (Petraschka & Werner, 2023; Ramos & Schleicher, 2018). Dalam konteks ini, integrasi konsep *knowing*, *doing*, dan *caring* menjadi sangat relevan.

Tujuan jurnal ini adalah untuk menyelidiki secara mendalam integrasi konsep *knowing*, *doing*, *caring* dalam pembelajaran agama Hindu bagi anak usia dini dengan pendekatan holistik. Melalui pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam sebagai metode pengumpulan data, penelitian ini akan mengeksplorasi dampak integrasi konsep tersebut terhadap

perkembangan spiritual, moral, dan karakter anak usia dini.

II. Pembahasan

1. Teori *Knowing*, *Doing*, *Caring* dalam Konteks Pendidikan Agama Hindu

Teori *Knowing*, *Doing*, *Caring* dalam konteks Pendidikan Agama Hindu mengacu pada pendekatan yang holistik terhadap pembelajaran agama Hindu. Teori ini tidak hanya berfokus pada pemahaman konseptual (*Knowing*), tetapi juga pada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari (*Doing*), serta pembangunan empati, kepedulian, dan komitmen terhadap nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan (*Caring*). Hal ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belum bisa memahami teori sosial lainnya sebelum memahami teori George. M.Schuncke *knowing*, *doing*, *caring*.

a. Konsep *Elementary Social Studies: Knowing, Doing Caring*

Schuncke (1988) dalam teorinya mengemukakan bahwa nilai-nilai yang diterima dan diyakini oleh suatu masyarakat harus diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui tiga dimensi utama. Pertama adalah dimensi "mengetahui" (*knowing*), di mana masyarakat diharapkan untuk memahami nilai-nilai yang diperlukan dan relevan

untuk dipelajari serta diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua adalah dimensi "melakukan" (*doing*), yang menekankan bahwa setelah individu memahami nilai-nilai yang baik, siswa wajib untuk mengimplementasikannya dalam tindakan sehari-hari. Terakhir, dimensi "peduli" (*caring*) menuntut individu untuk tidak hanya mengetahui dan melaksanakan nilai-nilai positif, tetapi juga untuk peduli terhadap orang lain dengan mendorong siswa untuk mengadopsi dan mengimplementasikan nilai-nilai yang sama dalam kehidupan siswa, dengan mengacu pada warisan nilai-nilai positif yang telah ditinggalkan oleh leluhur (Schuncke, 1988; Sumadi & Casmana, 2021).

b. Hubungan Konsep *Knowing*, *Doing*, *Caring* dengan Pendidikan Agama Hindu dan Pendekatan Holistik

Pendekatan holistik menekankan pentingnya memahami pengetahuan secara menyeluruh, bukan hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam dimensi emosional, sosial, dan spiritual (Cantor et al., 2019; Mahmoudi et al., 2012; Parker et al., 2022). Dalam prinsip "*Knowing*", siswa belajar untuk memahami nilai-nilai, keyakinan, dan konsep-konsep agama Hindu secara mendalam. Dengan

pendekatan holistik, pengetahuan agama Hindu akan diintegrasikan dengan pemahaman tentang dunia, kehidupan sehari-hari, dan hubungan antara diri sendiri dengan lingkungan.

Prinsip "*Doing*" menekankan pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai dan ajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan holistik, implementasi praktik agama Hindu tidak hanya terjadi dalam konteks keagamaan atau spiritual, tetapi juga dalam aktivitas fisik, sosial, dan emosional siswa. Misalnya, melalui praktik yoga, siswa tidak hanya mengasah keterampilan fisik, tetapi juga memperkuat keseimbangan emosional dan kehadiran diri (Suryanti & Indrayasa, 2021).

Sedangkan prinsip "*Caring*" dalam "*Knowing*, *Doing*, *Caring*" menekankan pentingnya peduli terhadap sesama dan lingkungan. Dalam pendekatan holistik, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai peduli dari ajaran agama Hindu, tetapi juga didorong untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan sosialnya. Siswa diajarkan untuk memahami perasaan dan emosi siswa sendiri, serta untuk memahami dan merespons perasaan dan emosi orang lain dengan empati dan kepedulian.

Dengan demikian, prinsip "*Knowing, Doing, Caring*" dapat diterapkan secara efektif dalam pendekatan holistik dalam Pendidikan Agama Hindu. Ini membantu siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang agama Hindu, tetapi juga mengintegrasikannya dalam praktik sehari-hari, sambil mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial yang diperlukan untuk menjadi individu yang berempati dan peduli terhadap dunia di sekitar.

c. Strategi Pengembangan Pembelajaran Holistik dalam Konteks Agama Hindu

Dalam konteks pembelajaran Agama Hindu untuk anak usia dini, penting untuk menerapkan strategi yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak-anak pada usia tersebut. Berikut beberapa strategi pengembangan pembelajaran holistik dalam konteks Agama Hindu untuk anak usia dini:

1) Kegiatan Bermain yang Terintegrasi

Anak-anak usia dini belajar dengan bermain (Bronson, 1995; Nurani, 2020; Sujiono, 2012). Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan konsep-konsep agama Hindu ke dalam kegiatan bermain yang menyenangkan dan menarik bagi

siswa. Misalnya, menggunakan permainan kognitif, peran, atau konstruktif yang berhubungan dengan cerita-cerita Hindu seperti Ramayana atau Mahabharata. Ini membantu anak-anak untuk memahami nilai-nilai agama Hindu secara intuitif (Rahayu, 2023).

2) Cerita dan Dongeng

Anak-anak usia dini sangat responsif terhadap cerita dan dongeng. Guru dapat menggunakan cerita-cerita dari mitologi Hindu yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Melalui cerita-cerita ini, nilai-nilai agama Hindu seperti kebaikan, keadilan, kesabaran, dan cinta dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

3) Aktivitas Kreatif

Melalui aktivitas kreatif seperti mewarnai gambar, membuat kerajinan tangan, atau menggambar, anak-anak dapat mengekspresikan pemahaman siswa tentang ajaran agama Hindu (Nurani, 2020). Guru dapat memberikan bahan-bahan yang relevan dengan tema agama Hindu dan mendukung anak-anak untuk menciptakan karya seni siswa sendiri yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.

4) Nyanyian dan Musik

Lagu-lagu dan musik adalah cara yang efektif untuk mengajarkan anak-anak tentang ajaran agama Hindu. Guru dapat menggunakan lagu-lagu yang sederhana dan ritmis yang berisi pesan-pesan spiritual atau nilai-nilai agama Hindu. Anak-anak dapat mengikuti melodi dan lirik sambil memahami makna yang terkandung di dalamnya.

5) Model Perilaku Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai model untuk anak-anak. Melalui perilaku dan sikap guru yang mencerminkan nilai-nilai agama Hindu seperti kesabaran, kasih sayang, dan kebaikan, anak-anak akan belajar secara tidak langsung tentang pentingnya menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Africa, 2010; Kuh et al., 2006).

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, pembelajaran Agama Hindu untuk anak usia dini dapat menjadi lebih menarik, bermakna, dan menyenangkan. Hal ini tidak hanya membantu anak-anak untuk memahami nilai-nilai agama Hindu, tetapi juga memperkuat ikatan siswa dengan tradisi dan budaya Hindu sejak dini.

2. Integrasi Prinsip *Knowing, Doing, Caring* dalam Pendidikan Agama Hindu Anak Usia Dini

Anak usia dini, yang sering didefinisikan sebagai anak-anak yang berusia antara kelahiran hingga sekitar usia 8 tahun, adalah masa perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Ini adalah periode di mana anak-anak mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang sangat cepat, serta mulai mengembangkan keterampilan sosial, emosional, kognitif, dan motorik (Indrayasa & Suryanti, 2023). Perkembangan anak usia dini adalah dasar bagi perkembangan selanjutnya, dan sangat memengaruhi keberhasilan anak di masa depan (Allen & Kelly, 2015; Anderson et al., 2003).

Integrasi prinsip "*Knowing, Doing, Caring*" dalam Pendidikan Agama Hindu untuk anak usia dini merupakan pendekatan yang holistik dan terintegrasi untuk memperkenalkan nilai-nilai, praktik, dan konsep-konsep agama Hindu kepada anak-anak pada tahap perkembangan awal siswa. Dalam konteks ini, prinsip "*Knowing*" menekankan pemahaman tentang ajaran agama Hindu, "*Doing*" mengacu pada praktik dan pengalaman langsung dalam menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dan "*Caring*"

menekankan pentingnya peduli terhadap sesama dan lingkungan berdasarkan ajaran agama Hindu.

a. Knowing (Mengetahui)

Pada tahap ini, anak-anak diperkenalkan pada pengetahuan dasar tentang agama Hindu. Hal ini dapat dicapai melalui cerita-cerita, gambar-gambar, lagu-lagu, dan aktivitas-aktivitas yang dirancang khusus untuk usia dini.

1) Cerita-cerita Agama Hindu

Cerita-cerita Hindu yang sederhana dan menarik dapat digunakan untuk memperkenalkan anak-anak pada konsep-konsep dasar seperti karma, dharma, cinta kasih, dan kebajikan. Contoh cerita seperti kisah-kisah Ramayana dan Mahabharata disampaikan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh anak-anak usia dini.

2) Gambar dan Visualisasi

Anak-anak usia dini menanggapi visual dengan baik (Moyano et al., 2022; Shabiralyani et al., 2015). Penggunaan gambar-gambar yang menarik dan visualisasi yang tepat dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep agama Hindu seperti dewa-dewi, simbol-simbol, dan tempat-tempat ibadah.

3) Lagu-lagu dan Nyanyian

Lagu-lagu dan nyanyian sederhana dengan lirik yang mudah dipahami dapat

digunakan untuk memperkenalkan anak-anak pada konsep-konsep agama Hindu. Lagu-lagu tentang Dewa dan Dewi atau nilai-nilai moral dan spiritual dapat membantu memperkuat pemahaman siswa.

b. Doing (Melakukan)

Setelah memperoleh pengetahuan dasar tentang agama Hindu, anak-anak diperkenalkan pada praktik-praktik atau aktivitas-aktivitas yang terkait dengan ajaran tersebut. Melalui pengalaman langsung, siswa dapat merasakan bagaimana ajaran tersebut berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

1) Kegiatan Praktis

Anak-anak dapat terlibat dalam kegiatan praktis seperti melakukan doa sederhana, menghias bunga untuk upacara, atau menggambar gambar yang terkait dengan ajaran agama Hindu. Hal ini membantu siswa untuk menginternalisasi ajaran tersebut dalam kehidupan siswa sehari-hari.

2) Kunjungan ke Tempat-tempat Ibadah

Mengunjungi tempat-tempat ibadah Hindu seperti pura dapat memberikan pengalaman yang mendalam bagi anak-anak. Siswa dapat melihat dan merasakan lingkungan spiritual tersebut, serta memahami praktik-praktik ibadah yang dilakukan oleh umat Hindu.

3) Aktivitas Sensoris

Aktivitas sensoris seperti mencium bunga-bunga yang digunakan dalam ritual, mendengarkan musik atau nyanyian keagamaan, atau merasakan makanan yang disajikan dalam upacara, dapat memberikan pengalaman yang nyata tentang praktik-praktik agama Hindu.

c. *Caring* (Peduli)

Pada tahap ini, anak-anak diajarkan tentang pentingnya peduli terhadap sesama manusia, hewan, dan lingkungan berdasarkan ajaran agama Hindu. Siswa belajar untuk merespons dengan kasih sayang dan empati terhadap kebutuhan orang lain.

1) Nilai-nilai Kemanusiaan

Anak-anak diperkenalkan pada nilai-nilai kemanusiaan seperti *ahimsa* (tidak kekerasan), *daya* (pemurah), dan *sewa* (pelayanan). Siswa diajarkan untuk memperlakukan orang lain dengan hormat dan empati, serta untuk membantu siswa yang membutuhkan.

2) Perawatan terhadap Lingkungan

Anak-anak diajarkan untuk merawat lingkungan sekitar siswa sebagai ekspresi dari peduli terhadap alam. Siswa dapat terlibat dalam kegiatan seperti menanam pohon, mengurangi limbah, atau menjaga kebersihan lingkungan (Bronfenbrenner,

1986; Education Scotland Foghlam Alba, 2009; Hart, 2013).

3) Pelayanan Sosial

Anak-anak didorong untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan sosial yang sesuai dengan usia siswa, seperti mengumpulkan makanan untuk orang-orang yang membutuhkan atau merawat hewan-hewan terlantar. Hal ini membantu siswa untuk mengembangkan sikap peduli terhadap sesama (Allen & Kelly, 2015; Maruyama, 2010).

3. Tantangan dan Strategi Integrasi Prinsip *Knowing, Doing, Caring* dalam Pendidikan Agama Hindu Anak Usia Dini

Integrasi prinsip *Knowing, Doing, Caring* dalam Pendidikan Agama Hindu untuk anak usia dini dapat dihadapkan pada beberapa tantangan. Namun, dengan strategi yang tepat, tantangan-tantangan ini dapat diatasi untuk mencapai pendidikan yang holistik dan bermakna. Berikut adalah beberapa tantangan yang mungkin dihadapi, beserta strategi untuk mengatasinya:

a. Tantangan

1) Keterbatasan Perhatian dan Konsentrasi:

Anak-anak usia dini cenderung memiliki keterbatasan dalam perhatian dan konsentrasi siswa (Razzaa et al., 2012). Siswa mungkin cepat bosan atau sulit

untuk fokus pada pembelajaran agama Hindu dalam jangka waktu yang lama.

- 2) Bahasa yang Tidak Sesuai: Penggunaan bahasa yang terlalu teknis atau sulit dipahami oleh anak-anak usia dini dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran (Misbah et al., 2017). Terutama jika istilah-istilah agama Hindu tidak disampaikan dengan cara yang sesuai untuk usia siswa.
- 3) Kesulitan dalam Mengaitkan Konsep dengan Kehidupan Nyata: Anak-anak usia dini mungkin kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep agama Hindu dengan pengalaman dan kehidupan nyata, karena pemahaman siswa tentang dunia masih terbatas.

b. Strategi Mengatasi Tantangan

- 1) Penggunaan Metode Pembelajaran yang Interaktif dan Menyenangkan: Menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti permainan, lagu, cerita-cerita, dan aktivitas-aktivitas kreatif, dapat membantu mempertahankan minat dan perhatian anak-anak (Bakhsh, 2016; Bronson, 1995; Gray, 2013).
- 2) Adaptasi Bahasa yang Sesuai dengan Usia: Mengkomunikasikan konsep-konsep agama Hindu dengan bahasa yang sesuai untuk usia anak-anak,

menggunakan kata-kata sederhana dan gambar yang jelas, dapat membantu siswa memahami dengan lebih baik.

- 3) Penggunaan Materi yang Relevan dan Konkret: Mengaitkan konsep-konsep agama Hindu dengan pengalaman langsung dan kehidupan sehari-hari anak-anak, seperti melalui cerita-cerita yang relevan, contoh-contoh yang diberikan, atau aktivitas praktis yang memungkinkan siswa merasakan ajaran tersebut dalam kehidupan siswa sendiri.
- 4) Kolaborasi dengan Orang Tua dan Keluarga: Melibatkan orang tua dan keluarga dalam proses pembelajaran dapat membantu menguatkan konsep-konsep agama Hindu yang diajarkan di sekolah. Orang tua dapat mendukung pembelajaran anak-anak dengan memperkuatnya di rumah melalui cerita-cerita, lagu-lagu, atau aktivitas keluarga yang terkait.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru dan pengajar dapat mengatasi tantangan dalam integrasi prinsip *Knowing, Doing, Caring* dalam Pendidikan Agama Hindu untuk anak usia dini. Ini akan membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif bagi anak-anak, serta memperkuat

pemahaman dan praktik siswa terkait dengan ajaran agama Hindu.

III. Penutup

Pendekatan ini memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan spiritual, moral, dan sosial anak-anak sejak dini. Melalui integrasi konsep tersebut, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Hindu, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan mengembangkan sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan.

Dengan menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang interaktif, seperti cerita-cerita, lagu-lagu, aktivitas praktis, dan pengalaman langsung, anak-anak dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran agama Hindu. Pendekatan holistik memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi ajaran agama Hindu secara menyeluruh, sambil memperkaya pengalaman pembelajaran siswa melalui penggunaan semua indra.

Selain itu, melibatkan orang tua dan keluarga dalam proses pembelajaran juga merupakan faktor kunci dalam kesuksesan pendekatan holistik ini. Dukungan orang tua dalam memperkuat pembelajaran anak-anak di rumah memainkan peran penting

dalam meningkatkan pemahaman dan praktik agama Hindu siswa.

Dengan demikian, integrasi konsep *Knowing, Doing, Caring* dalam pembelajaran Agama Hindu bagi anak usia dini dengan pendekatan holistik merupakan pendekatan yang efektif dan bermakna dalam mempersiapkan anak-anak untuk menjadi individu yang berempati, bertanggung jawab, dan terhubung dengan nilai-nilai spiritual sejak usia dini. Hal ini memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter dan perkembangan holistik anak-anak menuju masa depan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Africa, M. T. G. (2010). Peace education: a pathway to a culture of peace. In *Journal of Peace Education* (Vol. 8, Issue 3).
<https://doi.org/10.1080/17400201.2011.589504>
- Allen, L., & Kelly, B. B. (2015). Transforming the workforce for children birth through age 8: A unifying foundation. In *Transforming the Workforce for Children Birth Through Age 8: A Unifying Foundation*. The National Academies Press.
<https://www.researchgate.net/publicati>

- on/274837331_Transforming_the_workforce_for_children_birth_through_age_8_A_unifying_foundation
- Anderson, L. M., Shinn, C., Fullilove, M. T., Scrimshaw, S. C., Fielding, J. E., Normand, J., & Carande-Kulis, V. G. (2003). The effectiveness of early childhood development programs: A systematic review. *American Journal of Preventive Medicine*, 24(3 SUPPL.), 32–46. [https://doi.org/10.1016/S0749-3797\(02\)00655-4](https://doi.org/10.1016/S0749-3797(02)00655-4)
- Bakhsh, S. A. (2016). Using Games as a Tool in Teaching Vocabulary to Young Learners. *English Language Teaching*, 9(7), 120. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n7p120>
- Bronfenbrenner, U. (1986). *Ecology of the Family As A Context for Human Development Research Perspectives*.
- Bronson, M. B. (1995). *The Right Stuff for Children Birth to 8 (Selective Play Materials to Support Development)*. National Associative for the Education of Young Children.
- Cantor, P., Osher, D., Berg, J., Steyer, L., & Rose, T. (2019). Malleability, plasticity, and individuality: How children learn and develop in context1. *Applied Developmental Science*, 23(4), 307–337.
- <https://doi.org/10.1080/10888691.2017.1398649>
- Education Scotland Foghlam Alba. (2009). *Outdoor learning: Practical Guidance, Ideas and Support for Teachers and Practicioners in Scotland*. http://www.educationscotland.gov.uk/Images/OutdoorLearningSupport_tcm4-675958.pdf
- Gray, P. (2013). *Free to learn: Why unleashing the instinct to play will make our children happier, more self reliant and better students for life*. NY: Basic Books.
- Hart, P. (2013). Environmental Education. In *Handbook of Research on Science Education*. <https://doi.org/10.4324/9780203824696-27>
- Indrayasa, K. B., & Suryanti, P. E. (2023). Chai's Play, Aplikasi Parenting dan Permainan Milenial untuk Aktivitas Tumbuh Kembang Anak Usia Dini: *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 64–75.
- Kuh, G. D., Kinzie, J., & Buckley, J. A. (2006). What Matters to Student Success : A Review of the Literature. *Commissioned Report for the National Symposium on Postsecondary Student*

- Success Spearheading a Dialog on Student Success*, 18(July), 156.
<http://cpe.ky.gov/NR/rdonlyres/AFA304F0-C125-40C2-96E5-7A8C98915797/0/WhatMatterstoStudentSuccessAREviewoftheLiterature.pdf>
- Mahmoudi, S., Jafari, E., Nasrabadi, H. A., & Liaghatdar, M. J. (2012). Holistic education: An Approach for 21 Century. *International Education Studies*, 5(3), 178–186.
<https://doi.org/10.5539/ies.v5n3p178>
- Maruyama, M. (2010). Effects of Animals on Children’s Development of Perspective-Taking Abilities. *Mika Maruyama*.
<http://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:No+Title#0>
- Misbah, N. H., Mohamad, M., Yunus, M. M., & Ya’acob, A. (2017). Identifying the Factors Contributing to Students’ Difficulties in the English Language Learning. *Creative Education*, 08(13), 1999–2008.
<https://doi.org/10.4236/ce.2017.813136>
- Moyano, S., Conejero, Á., Fernández, M., Serrano, F., & Rueda, M. R. (2022). Development of visual attention control in early childhood: Associations with temperament and home environment. *Frontiers in Psychology*, 13(December), 1–18.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1069478>
- Nurani, Y. (2020). *Kurikulum Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. 39–40.
- Parker, R., Thomsen, B. S., & Berry, A. (2022). Learning Through Play at School – A Framework for Policy and Practice. *Frontiers in Education*, 7(February), 1–12.
<https://doi.org/10.3389/feduc.2022.751801>
- Parmajaya, I Putu Gede., Indrayasa, K. B. (2019). Membangun Pendidikan Moral dan Karakter melalui Penanaman Ideologi Tri Hita Karana. *Dharma Sastra*.
- Parmajaya, I. P. G., Indrayasa, K. B., & Kiriana, I. N. (2021). Tri Kaya Parisudha Taxonomy as A Psychological Measurement In The Learning Process. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*, 5(3).
- Petrashka, T., & Werner, C. (2023). Empathy’s Role in Understanding Persons, Literature, and Art. In *Empathy’s Role in Understanding*

- Persons, Literature, and Art.*
<https://doi.org/10.4324/9781003333739>
- Pratiwi, N. K. S. (2018). Peran Pendidikan Agama Hindu Dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 5(2), 83–91.
<https://doi.org/10.25078/gw.v5i2.640>
- Rahayu, N. W. S. (2023). Upaya Penanaman Nilai-Nilai Agama Hindu pada Anak Usia Dini. *JARITA: Journal of Children's Education and Learning Research*, 1(1), 22–29.
<https://doi.org/10.36417/jelr.v1i1.509>
- Ramos, G., & Schleicher, A. (2018). The OECD PISA Global Competence Framework: Preparing our Youth for an Inclusive and Sustainable World. *Oecd*, 43.
<https://www.oecd.org/education/Global-competency-for-an-inclusive-world.pdf>
- Razzaa, R. A., Martinb, A., & Brooksgunnb, E. (2012). The Implications of Early Attentional Regulation for School Success among Low-Income Children. *J Appl Dev Psychol.*, 33(6).
<https://doi.org/10.1016/j.appdev.2012.07.005>.The
- Schuncke, G. M. (1988). *Elementary Social Studies Knowing, Doing, Caring.* Macmillan Publishing Company.
- Shabiralyani, G., Hasan, K. S., Hamad, N., & Iqbal, N. (2015). Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Research: District Dera Ghazi Khan. *Journal of Education and Practice*, 6(19), 226–233.
- Sujiono, Y. N. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Index.
- Sumadi, T., & Casmana, A. R. (2021). Pembuatan Gapura Bhinneka Tunggal Ika Di Kampung Adat Banceuy, Subang, Jawa Barat. *Satwika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 48–55.
<https://doi.org/10.21009/satwika.010202>
- Suryanti, P., & Indrayasa, K. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini Melalui Latihan Yoga Asanas. *Jurnal Agama Dan Budaya*, 5(1), 31–42.
<http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/Purwadita/article/view/1426>